

---

## Riwayat Menstruasi, Kehamilan yang Tidak Direncanakan dan Paparan Asap Rokok pada Anemia Ibu Hamil Suku Bajo

### *Menstrual History, Unplanned Pregnancy and Exposure to Cigarette Smoke in Anemia of Bajo Tribe Pregnant Women*

Endang Nurfitriah<sup>1</sup>, Arsulfa<sup>2</sup>, Hesti Resyana<sup>3</sup>, La Banudi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi D-IV Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari

<sup>2,3</sup> Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari

<sup>4</sup> Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari

(email penulis korespondensi : [labanudibanudi@yahoo.com](mailto:labanudibanudi@yahoo.com))

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) pada wanita hamil Trimester I dan III adalah < 11 gr/dl sedangkan pada Trimester II kadar Hb adalah <10,5 gr/dl. Anemia pada kehamilan disebabkan karena kebutuhan zat besi selama hamil cenderung mengalami peningkatan. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan riwayat menstruasi berlebih, kehamilan yang tidak direncanakan dan paparan asap rokok terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. **Metode:** Studi Cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil suku bajo yang berada di wilayah kerja Puskesmas Soropia yang berjumlah 53 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar koesioner sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square*. **Hasil:** hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat menstruasi berlebih dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p = 0,009$ ), terdapat hubungan antara paparan asap rokok terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ( $p = 0,020$ ). Tidak terdapat hubungan antara kehamilan yang tidak direncanakan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p = 0,901$ ). **Simpulan:** hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat menstruasi berlebih dan paparan asap rokok terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dan tidak terdapat hubungan antara riwayat menstruasi berlebih terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci :** Riwayat menstruasi berlebih, Kehamilan yang tidak direncanakan, Paparan asap rokok, Anemia ibu hamil.

#### ABSTRACT

**Background:** Anemia in pregnant women is a condition where the hemoglobin (Hb) level in pregnant women in the first and third trimesters is <11 g/dl while in the second trimester the Hb level is <10.5 g/dl. Anemia in pregnancy is caused by the need for iron during pregnancy tends to increase. **Purpose:** This study aims to determine the factors associated with a history of excessive menstruation, unplanned pregnancy and exposure to cigarette smoke on the incidence of anemia in pregnant women. **Methods:** Cross-sectional study. The population in this study were all pregnant women of the Bajo tribe who were in the working area of the Soropia Health Center, totaling 53 people. The research instrument used was a questionnaire sheet while the data analysis used was the Chi Square test. **Results:** the results of bivariate analysis showed that there was a relationship between a history of excessive menstruation and the incidence of anemia in pregnant women ( $p = 0.009$ ), there was a relationship between exposure to cigarette smoke and the incidence of anemia in pregnant women ( $p = 0.020$ ). There was no relationship between unplanned pregnancy and the incidence of anemia in pregnant women ( $p = 0.901$ ). **Conclusion:** the results of this study indicate that there is a relationship between a history of excessive menstruation and exposure to cigarette smoke on the incidence of anemia in pregnant women and there is no relationship between a history of excessive menstruation and the incidence of anemia in pregnant women.

**Keywords:** history of excessive menstruation, unplanned pregnancy, exposure to cigarette smoke, anemia in pregnant women.

## PENDAHULUAN

Anemia didefinisikan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah eritrosit (sel darah merah) yang terlalu sedikit, sel darah merah itu mengandung hemoglobin fungsinya untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh.<sup>1)</sup> Anemia pada kehamilan mendapatkan perhatian yang sangat serius termasuk Indonesia, karena berdampak pada ibu dan janin yang dikandungnya sehingga berkontribusi terhadap kematian maternal. Di dunia anemia pada wanita sekitar 56 juta, dua pertiga di antaranya berada di Asia. *World Health Organization* (WHO) untuk anemia pada wanita usia subur menjadi perhatian dan ditargetkan pada tahun 2025 anemia pada wanita usia subur dapat diturunkan 50%.<sup>2, 3)</sup>

Selanjutnya WHO menjabarkan bahwa kejadian anemia pada wanita secara umum sebesar 35%, bila dibandingkan anemia pada ibu hamil sebesar 51% secara global.<sup>4)</sup> Proporsi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35-75% dinegara berkembang dan 18% dinegara maju. WHO juga menjelaskan bahwa 40% angka kematian ibu di negara berkembang erat kaitannya dengan kehamilan dengan kondisi anemia. Penyebabnya adalah defisiensi zat besi, asupan zat besi yang tidak adekuat dan absorpsi/penyerapan zat besi yang tidak sesuai.<sup>5)</sup> Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018. Riskesdas 2018 juga menjabarkan 84,6% ibu hamil yang berumur kurang dari 25 tahun mengalami anemia serta 57,6% ibu hamil yang berumur  $\geq$  35 tahun mengalami anemia.<sup>6)</sup> Prevalensi anemia ibu hamil di Sulawesi Tenggara tahun 2018 sebesar 10,5%.<sup>7)</sup>

Kebutuhan zat besi saat hamil mengalami peningkatan sebanyak 900 mg, dimana 500 mg untuk peningkatan eritrosit ibu, 300 mg untuk plasenta dan 100 mg untuk pertumbuhan darah janin dalam kandungan. Bila asupan zat besi ibu hamil dari makanan tidak adekuat, cadangan zat besi didalam tubuh akan terkuras sehingga terjadi anemia pada kehamilan. Dampak yang terjadi bila ibu hamil anemia diantaranya keguguran, lahir prematur, gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah (BBLR) dan anemia pada bayi. Sedangkan pada ibu akan terjadi persalinan lama sehingga perlu tindakan operatif, serta perdarahan postpartum serta kematian.<sup>5, 8)</sup>

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil yaitu Kunjungan *Antenatal Care*, paritas, umur, dan dukungan suami. Faktor langsung yaitu pola konsumsi makanan, konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi, dan perdarahan.<sup>9,10)</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Grum, Brhane, Hitsa, Kahsay, dan Gizienesh (2018) memaparkan bahwa penyebab anemia pada ibu hamil karena wanita dengan riwayat menstruasi berlebih dengan hasil 3,94 kali dibanding dengan wanita dengan menstruasi yang normal dan kehamilan yang tidak direncanakan dengan hasil 2,5 kali dibandingkan dengan kehamilan yang direncanakan. Sehubungan dengan itu menurut penelitian dari Safitri, Syahrul, dan Fariani (2015) mendapatkan bahwa penyebab anemia juga disebabkan oleh paparan asap rokok dengan hasil 4,09 kali dibandingkan dengan wanita yang tidak terpapar asap rokok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian dengan judul "Hubungan Riwayat Menstruasi Berlebih, Kehamilan Yang Tidak Direncanakan Dan

Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Suku Bajo Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia”.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan desain *cross sectional study*.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Soropia pada bulan Maret sampai April 2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Soropia sebesar 192 orang ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini 53 orang ibu hamil.

### Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari hasil koesioner dengan pada hamil. Data primer meliputi identitas responden terdiri dari (umur, pendidikan pekerjaan), riwayat menstuasi, kehamilan yang tidak direncanakan dan paparan asap rokok.

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari instansi yakni diambil dari Puskesmas Soropia.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner ini terdiri dari seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diolah selanjutnya untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang akan digunakan adalah *chi square*.

## HASIL

### a. Gambaran Umum sampel

Gambaran umum sampel dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik sampel Ibu Hamil Suku Bajo di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe**

Variabel	Total
<b>Kelompok Umur</b>	
< 20 tahun	2 (3,8%)
20-35 tahun	42 (79,3%)
>35 tahun	9 (17,0)
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>	
SD	19 (35,9%)
SMP	10 (18,9%)
SMA	21 (39,6%)
D3	1 (1,9%)
S1	2 (3,8%)

<b>Pekerjaan Ibu</b>	
Pedagang	1 (1,9%)
Honoror	2 (3,8%)
IRT	50 (94,4%)
<b>Umur Kehamilan</b>	
Trimester I	8 (15,1%)
Trimester II	32 (60,4%)
Trimester III	13 (24,5%)
<b>LILA</b>	
Gizi baik	38 (71,7%)
Gizi kurang	15 (28,3%)

Kelompok umur sampel wilayah kerja Puskesmas Soropia sebagian besar pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 42 orang (79,3%). Sedangkan pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (3,8%) dan  $\geq$  35 tahun sebanyak 9 orang (17,0%). Pendidikan sampel pada wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 orang (39,6%) sedangkan yang terendah adalah D3 sebanyak 1,9% (1 orang). Pekerjaan sampel pada wilayah kerja Puskesmas Soropia sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 94,4% (50 orang). Sedangkan yang lainnya adalah honoror sebanyak 2 orang (3,8%), dan pedagang sebesar 1,9% (1 orang). Umur kehamilan sampel pada wilayah kerja puskesmas soropia sebagian besar adalah trimester II sebanyak 32 orang (60,4%). Sedangkan pada trimester I sebanyak 8 orang (15,1%) dan trimester III sebanyak 13 orang (24,5%). Status gizi sampel pada wilayah Puskesmas Soropia sebagian besar memiliki gizi baik sebanyak 38 orang (71,7%), sedangkan gizi kurang sebanyak 15 orang (28,3%).

#### b. Analisis univariat

Analisis univariat sampel ibu hamil suku Bajo di Puskesmas Soropia, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Distribusi Analisis Univariat Sampel Ibu Hamil suku Bajo di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe**

Variabel	Total
<b>Status anemia</b>	
Anemia	27 (50,9%)
tidak anemia	26 (49,1%)
<b>Riwayat menstruasi</b>	
Normal	30 (56,6%)
Lebih	23 (43,4%)
<b>kehamilan yang tidak direncanakan</b>	
Rencanakan	24 (45,3%)
tidak normal	29 (54,7%)
<b>Paparan Asap Rokok</b>	
Terpapar	29 (54,7%)
tidak terpapar	24 (45,3%)

Status anemia sampel pada wilayah Puskesmas Soropia sebagian besar memiliki status anemia sebanyak 27 orang (50,9%) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 26 orang (49,1%). Riwayat menstruasi sampel pada wilayah puskesmas soropia sebagian besar normal sebanyak 30 orang (56,6%), sedangkan yang tidak normal sebanyak 23 orang (43,4%). Kehamilan yang tidak direncanakan sampel pada wilayah puskesmas soropia sebagian besar tidak direncanakan sebesar 29 orang (54,7%), sedangkan yang direncanakan sebanyak 24 orang (45,3%). Paparan asap rokok sampel pada wilayah Puskesmas Soropia sebagian besar terpapar sebesar 54,7% (29 orang), sedangkan yang tidak terpapar sebanyak 24 orang (45,3%).

**c. Analisis bivariat**

**a. Hubungan Antara Riwayat Menstruasi Berlebih Dengan Anemia Pada Ibu Hamil**

**Tabel 3. Hubungan Antara menstruasi berlebih dengan anemia pada ibu hamil Suku Bajo di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe**

Riwayat Menstruasi Berlebih	Status Anemia		Total	Uji Statistik
	Anemia	Tidak Anemia		
Lebih	7 (30,4%)	16 (69,6%)	35 (100%)	X <sup>2</sup> hit= 6,839 pv= 0.009
Normal	20 (66,7%)	10 (33,3%)	18 (100%)	
<b>Jumlah</b>	<b>27 (51,0)</b>	<b>26 (49,0%)</b>	<b>53 (100%)</b>	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 23 sampel yang memiliki riwayat menstruasi berlebih terdapat 7 orang (30,4%) yang mengalami anemia dan 16 orang (69,6%) yang tidak mengalami anemia. Selanjutnya dari 30 orang yang memiliki riwayat menstruasi normal terdapat 20 orang (66,7%) yang mengalami anemia dan 10 orang (33,3%) yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai  $X^2_{hit} = 6,839 > X^2_t = 3,481$  atau p value = 0,009 <  $\alpha = 0,05$ . Menunjukkan bahwa ada hubungan antara menstruasi berlebih dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe.

**b. Hubungan antara kehamilan yang tidak direncanakan dengan anemia pada ibu hamil**

**Tabel 4. Hubungan antara Kehamilan yang tidak Direncanakan dengan Kejadian Anemia Pada ibu hamil Suku Bajo di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe**

Kehamilan yang tidak direncanakan	Status Anemia		Total	Uji Statistik
	Anemia	Tidak Anemia		
Direncanakan	15 (51,7%)	14 (48,3%)	29 (100%)	X <sup>2</sup> hit= 6,839 pv= 0.009
Tidak direncanakan	12 (50,0%)	12 (50,0%)	24 (100%)	
Jumlah	27 (51,0)	26 (49,0%)	53 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 29 sampel yang kehamilannya direncanakan terdapat 15 sampel (51,7%) yang mengalami anemia dan 14 sampel (48,3%) yang tidak mengalami anemia. Selanjutnya dari 24 sampel yang kehamilannya tidak direncanakan terdapat 12 sampel (50%) yang mengalami anemia dan 12 sampel (50%) yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai  $X^2_{hit} = 0.016 < X^2_t = 3,481$  atau  $p\ value = 0.901 > \alpha = 0,05$ . Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kehamilan yang tidak direncanakan dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawa.

**c. Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Anemia pada Ibu Hamil**

**Tabel 5. Hubungan antara Paparan Asap Rokok dengan Anemia pada ibu hamil Suku Bajo di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe**

Paparan Asap Rokok	status Anemia		Total	Uji Statistik
	Anemia	Tidak Anemia		
Rendah	19 (65,5%)	10 (34,5%)	29 (100%)	X <sup>2</sup> hit= 5,443 pv = 0.020
Tinggi	8 (33,3%)	16 (66,7%)	24 (100%)	
Jumlah	27 (47,1%)	28 (52,9)	53 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 29 sampel yang terpapar asap rokok terdapat 19 sampel (65,5%) yang mengalami anemia dan 10 sampel (34,5%) yang tidak mengalami anemia. Selanjutnya dari 24 sampel yang tidak terpapar asap rokok terdapat 8 sampel (33,3%) yang mengalami anemia dan 16 sampel (66,7%) yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan menggunakan nilai  $X^2_{hit} = 5,443 > X^2_t = 3,481$  atau  $p\ value = 0,020 < \alpha = 0,05$ . Menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Hubungan Riwayat Menstruasi Berlebih dengan Anemia Ibu Hamil**

Ibu hamil yang mengalami anemia merupakan masalah yang masih banyak di temui di Indonesia. Anemia adalah kondisi dimana ibu hamil dengan kadar Hemoglobin < 11 gr/dl pada TM I & III, serta kadar Hemoglobin < 10,5 gr/dl pada TM II. Dampak anemia pada wanita hamil terlihat dari banyaknya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, abortus, peningkatan risiko terjadinya BBLR, peningkatan risiko terjadinya retensio plasenta. Anemia ini juga merupakan penyebab kematian maternal karena terjadinya perdarahan setelah melahirkan. Anemia ibu hamil terjadi dikarenakan defiasi zat besi yang sering dikenal anemia gizi besi (AGB), penyebabnya adalah ibu yang mengalami menstruasi berlebih sebelum hamil. Pada ibu hamil memerlukan zat besi yang lebih besar yaitu sekitar 1.000 mg dengan menjabarkan 350 mg untuk pertumbuhan janin dan plasenta, 450 mg untuk meningkatkan massa eritrosit ibu, dan 200 mg untuk kehilangan basal metabolisme<sup>11, 12</sup>).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 (30,4%) ibu hamil yang memiliki riwayat menstruasi berlebih mengalami anemia. Sedangkan di antara ibu hamil yang memiliki riwayat menstruasi yang normal ada 20 (66,7%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistic *p value* < 0,05, ada hubungan yang bermakna antara menstruasi berlebih dengan kejadian anemia ibu hamil di puskesmas soropia kabupaten konawe. Banyaknya darah yang keluar saat menstruasi berpengaruh terjadi anemia dikarenakan bila wanita dengan persediaan zat besi yang adekuat dan absorpsi zat besi yang rendah dalam tubuh maka mekanisme tubuhnya tidak akan mampu menggantikan zat besi yang hilang selama menstruasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Grum (2018) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat menstruasi berlebih dengan status anemia pada ibu hamil dengan (OR = 3.94, 95% CI: 2.11, 7.35), artinya ibu hamil dengan riwayat menstruasi berlebih mempunyai peluang 3,94 kali terkena anemia dibandingkan dengan yang normal.

### **b. Hubungan Kehamilan Yang Tidak Direncanakan Dengan Anemia Ibu Hamil**

Kehamilan yang tidak direncanakan merupakan kejadian yang tidak diinginkan atau kehamilan yang diinginkan tetapi tidak pada saat itu. Kehamilan yang tidak direncanakan akan membuat ibu hamil tidak mempersiapkan kondisinya secara fisik dan mental saat hamil. Sebagai contoh, ibu mengalami anemia yang disebabkan kekurangan asam folat, kondisi ini akan kurang niat dan motivasi untuk mencari informasi kesehatan tentang kehamilannya, olehnya itu dapat mendorong perilaku tidak sehat sehingga kesehatan ibu dan janin terganggu pada masa kehamilan (Herizasyam, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 12 orang (50%) ibu hamil yang tidak merencanakan kehamilannya mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil yang merencanakan kehamilannya ada 15 orang (51,7%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik *p value* > 0,05, tidak ada hubungan yang bermakna

antara kehamilan yang tidak direncanakan dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas soropia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Grum (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan yang tidak direncanakan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan (OR = 2.5, 95% CI: 1.4, 4.42), artinya ibu hamil dengan kehamilan yang tidak direncanakan memiliki peluang 2,5 mengalami anemia dibandingkan dengan kehamilan yang direncanakan.

Penelitian ini dilakukan di daerah pesisir suku Bajo wilayah Kerja Puskesmas Soropia. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Dini dkk (2016) menemukan dengan nilai P= 48,6 dan CI = 47,2-49,9 bila dibandingkan dengan dengan perkotaan P= 51,4 dan CI = 50,0-52,8 menunjukkan bahwa lebih banyak ibu-ibu yang merencanakan kehamilan di perkotaan dibandingkan di pedesaan.

### c. Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil

Paparan asap rokok merupakan kondisi dimana bukan perokok namun menghirup asap rokok. Ibu hamil yang terpapar asap rokok akan lebih sering mengalami gangguan kehamilannya. Hal ini karena zat kimia pada perokok pasif lebih tinggi dibandingkan perokok aktif.<sup>13)</sup> Zat kimia pada asap rokok diantaranya adalah Karbon Monoksida (CO) yang berakibat desaturasi hemoglobin, penurunan peredaran oksigen untuk jaringan seluruh tubuh termasuk otot jantung. Karbon-monoksida mengikat kadar Hb secara *reversible*, yang menyebabkan anemia karena CO yang terikat kadar Hb menyebabkan menurunnya oksigen untuk jaringan sebagai persediaan.<sup>14, 15)</sup>

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat 19 (65,5%) ibu hamil yang terpapar asap rokok mengalami anemia. Sedangkan diantara ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok ada 8 (33,3%) ibu hamil yang mengalami anemia. Uji statistic p value < 0,05, ada hubungan yang bermakna antara paparan asap rokok dengan kejadian anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2015) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paparan asap rokok dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan OR = 4,09 (1,07 < ) R < 16,26). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama terpapar dengan kejadian anemia dengan p value = 0,065.

## KESIMPULAN

1. Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas soropia pada suku Bajo sebesar 50,9%
2. Riwayat menstruasi berlebih pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas soropia pada suku Bajo sebesar 43,4%
3. Kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas soropia pada suku Bajo sebesar 54,7%

4. Paparan asap rokok pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas soropia pada suku Bajo sebesar 54,7%
5. Ada hubungan antara riwayat menstruasi berlebihan terhadap anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas soropia pada suku Bajo
6. Tidak ada hubungan antara kehamilan yang tidak direncanakan terhadap anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas soropia pada suku Bajo
7. Ada hubungan antara paparan asap rokok terhadap anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas soropia pada suku Bajo

#### **SARAN**

1. Diharapkan ibu hamil menyiapkan kondisi tubuhnya sebelum hamil seperti memperhatikan asupan nutrisi yang adekuat dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi serta mengonsumsi tablet tambah darah dan rutin memeriksakan kehamilannya sehingga anemia dapat dicegah.
2. Perlu dilakukan penyuluhan kepada ibu hamil agar tidak berada di sekitar orang yang merokok dan keluarganya untuk tidak merokok di dekat ibu hamil karena itu dapat menyebabkan kesehatan ibu dan janinnya terganggu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Proverawati A. Anemia dan Anemia kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011:136-7.
2. Prahesti R. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Surakarta: Pasacasarjana Universitas Sebelas Maret. 2017.
3. Banudi L, Santoso B, Leksono P, Rantesalu M, Palutturi S. The Development of Early Detection Tool for Stunting Prediction. *Medico Legal Update*. 2020;20(4):1285-91.
4. Anggraini Y. Hubungan Faktor Yang Menyebabkan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kota Bukit Tinggi Tahun 2017. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*. 2017;8(2).
5. Manuaba IBG, IA Chandranita, IBGF. Pengantar kuliah obstetri. Jakarta: EGC. 2013.
6. Kemenkes. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Web: <http://www.kemkes.go.id>. Diakses 2 Februari 2020; 2018.
7. Sultra D. Data Profil. Kendari: 2018.
8. Banudi L. Gizi Kesehatan Reproduksi: Buku Saku Bidan. Jakarta: EGC; 2013.
9. Amallia S, Afriyani R, Utami SP. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bari Palembang. *Jurnal Kesehatan*. 2017;8(3):389-95.
10. Banudi L, Santoso B, Leksono P, Rantesalu M, Palutturi S. Factors Related to Stunting in Toddlers Aged 6-24 Months. *Medico Legal Update*. 2020;20(4):1582-7.
11. Fauziah S, Sutejo. Keperawatan Maternitas Kehamilan: Prenada Media Grup; 2012.

12. Toruntju SA, Banudi L, Leksono P, Rahmat M, Salma WO, editors. Identification of secondary metabolite contents on marine rabbit extract (*dolabella auricularia*). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science; 2020: IOP Publishing.
13. Safitri RNS, Fariani. Risiko paparan asap rokok terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2015;3(3):327-39.
14. Triyono ST, Elly Hernawan, Andri Dwi. Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kadar Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*. 2020;6(1):27-34.
15. Toruntju SA, Banudi L, Purnomo Leksono MR, Salma WO. The Influence of Wedge Sea Hare (*Dolabellaauricularia*) Extract and Papaya Juice on Hemoglobin (Hb) and Ferritin Levels of Mice Strain (Balb/C) with Anemia. *Medico Legal Update*. 2020;20(1):1347-52.